

BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di Dinas Pertanian, Kabupaten OKU Selatan, Provinsi Sumatera Selatan. Sasaran penelitian ini adalah PNS Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang menggunakan media sosial, Hal ini juga di dukung oleh akses internet cukup baik di Kabupaten OKU Selatan serta jumlah penyuluh pertanian di wilayah ini relatif banyak. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu Bulan Desember Tahun 2021 sampai selesai.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian adalah metode survey, yakni wawancara menggunakan kuisisioner, dimana bahan metode ini menurut Arikunto (2018) dapat menelusuri seluruh informasi yang diharapkan mewakili tujuan penelitian. Selain itu metode survey dilakukan juga secara observasi dan studi literatur. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Statistik SPSS regresi linier berganda.

C. Metode Penarikan Contoh dan Pengumpulan Data

Metode Penarikan Contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sensus dimana populasi berupa PNS Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang bertugas di Kabupaten OKU Selatan dan menggunakan media sosial sebanyak 50 orang dan semua dijadikan sampel. Penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan sekunder, 1). Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan atau diperoleh dari sumber pertama. Data primer dalam hal ini diperoleh berdasarkan wawancara dan kuisisioner yang disebarakan kepada responden, yaitu Penyuluh

Pertanian PNS di Dinas Pertanian Kabupaten OKU Selatan. Menurut Sugiyono (2014), kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien agar peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa bisa diharapkan responden. 2). Data Sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi seperti Dinas Pertanian Kabupaten OKU Selatan, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten OKU Selatan, Kantor Kecamatan Muaradua serta literatur lainya yang mendukung penelitian ini.

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka peneliti melakukan pengolahan data untuk mempermudah analisis. Dengan analisis data ini dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam metode pengolahan data terdapat tiga cara yaitu dengan menggunakan cara *editing*, *coding*, dan *tabulating* (Narbuko dan Achmadi, 2012).

1. Pengeditan Data (*Editing*)

Pengeditan adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuan pengeditan yaitu untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang telah diselesaikan smapai sejauh mungkin (Narbuko dan Achmadi, 2012). Tahap ini dilakukan untuk mengkoreksi hal-hal yang belum terjawab atau pertanyaan-pertanyaan yang terlewat oleh responden sehingga dapat jelas dan dapat melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan (*interpolasi*) data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

Selanjutnya menurut Haryono (2004), *editing* adalah kegiatan untuk memeriksa data mentah yang telah dikumpulkan, meliputi: (1) Melengkapi data yang kurang/ kosong, (2) Memperbaiki kesalahan-kesalahan atau kekurangan penjelasan dari pencatatan data, (3) Memeriksa konsistensi data sesuai dengan data yang diinginkan, (3) Memeriksa keseragaman hasil pengukuran (misalnya keseragaman satuan), (4) Memeriksa reliabilitas data (misalnya membuang data-data yang ekstrim) .

2. Pengkodean (*Coding*)

Coding (pengkodean) menurut Narbuko dan Achmadi (2004), data adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden kedalam kategori-kategori, biasanya diklasifikasi dilakukan dengan cara memberi kode/tanda berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Pemberian kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Proses kuantifikasi mengikuti prosedur yang berlaku, misalnya dengan menerapkan skala pengukuran nominal dan ordinal. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengklasifikasian jawaban-jawaban responden menurut macamnya. Klasifikasi ini dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu dalam bentuk angka (Usman dan Akbar, 2017).

3. *Tabulating*

Menurut Narbuko dan Achmadi (2012) *tabulating* adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan jawaban-jawaban yang sudah diberi kode yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis. Pemisahan tabel akan menyulitkan peneliti dalam proses analisis data. Misalnya, seorang peneliti melakukan pengukuran terhadap empat variabel yaitu: (1) jenis kelamin, (2) tingkat

pendidikan, (4) pengalaman kerja, (4) kompetensi profesional, serta (5) kinerja guru. Kegiatan untuk membuat tabel data (menyajikan data dalam bentuk tabel) untuk memudahkan analisis data maupun pelaporan. Tabel data dibuat sesederhana mungkin sehingga informasi mudah ditangkap oleh pengguna data maupun bagi bagian analisis data. Pada tahap ini peneliti merumuskan data ke dalam kolom-kolom tabel atau mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dengan teliti dan teratur. Proses ini dilakukan sampai dengan terwujudnya tabel-tabel yang selanjutnya digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Tabulasi juga digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti atau variabel yang akan ditabulasi silang (Haryono, 2004).

Kegiatan analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian yaitu pemecahan masalah penelitian dan penarikan kesimpulan dari suatu penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pada rumusan masalah pertama adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Siregar, 2017). Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016), yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan populasi penelitian, tehnik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/ bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Untuk menjawab faktor-faktor yang mempengaruhi penyuluh dalam memanfaatkan media sosial digunakan SPSS regresi linier berganda. Berhubung Y (penyuluh yang memanfaatkan media sosial) variasi nilai 1. Menduga permasalahan model regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda atau *multiple regression* adalah analisis regresi yang melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu 1 (satu) variabel dependen atau variabel terikat, dan lebih dari 1 (satu) variabel independen atau bebas. Model ini disebut linear berganda, karena

beberapa variabel independen ini akan berpengaruh pada variabel dependen. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui manakah variabel independen yang paling berpengaruh atau memiliki hubungan paling kuat terhadap variabel dependen. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk menguji hipotesis karakteristik dependensi.

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

Model persamaan untuk menghitung regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n \quad \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Variabel Dependen atau Terikat
- X (1,2,3,...) : Variabel Independen atau Bebas
- a : Nilai konstanta
- b (1,2,3,...) : Nilai koefisien regresi

Hipotesis dalam penelitian ini secara simluhtan yaitu:

H₀: Penyuluh memanfaatkan media sosial secara simultan tidak dipengaruhi oleh umur, jaringan internet, jumlah akun media sosial, penghasilan.

H_a: Penyuluh memanfaatkan media sosial dipengaruhi secara simultan oleh umur, jaringan internet, jumlah akun media sosial, penghasilan berpengaruh nyata terhadap .

Berdasarkan taraf signifikan :

Signifikan $\leq 0,05$ maka tolak H₀

Signifikan $\geq 0,05$ maka terima H₀

Dalam rumusan masalah kedua menggunakan metode kuliatatif Berdasarkan Modul Rancangan Penelitian (2019) yang diterbitkan Ristekdikti,

penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Nana Syaodih Sukmadinata (2005:60) menjelaskan pengertian kualitatif yakni penelitian untuk menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.

Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Maka, proses penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam riset kemudian ditafsirkan. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat seberapa besar memanfaatkan media sosial yang digunakan penyuluh dalam proses kegiatan penyuluh pertanian.